

# **INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN KOTA SAWAHLUNTO**

## **TAHUN 2025**

**DINAS PEKERJAAN UMUM DAN  
PENATAAN RUANG KOTA  
SAWAHLUNTO**

Judul Kegiatan	Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Kota Sawahlunto				
Tahun	2024				
Jenis Statistik	Statistik Sektoral				
Cara Pengumpulan Data	Pencacahan Lengkap				
Sektor Kegiatan	Pembangunan				
Apakah mendapatkan rekomendasi	Tidak				
Identitas Rekomendasi:	-				
<b>I. Penyelenggara</b>					
1.1	Instansi Penyelenggara	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Sawahlunto			
1.2	Alamat	Jl. Ir. H. Amran Nur No.1, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto			
1.3	Telepon	75461537			
1.4	Faksimile	-			
1.5	Email	Pupr@sawahluntokota.go.id			
<b>II. Penanggung Jawab</b>					
2.1	Unit Eselon Penanggung Jawab				
	Eselon 1	-			
	Eselon 2	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Sawahlunto			
2.2	Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)				
	Nama	Abadi Palusia, St, Mt			
	Jabatan	Kepala Bidang Bina Marga			
	Alamat	Jl. Ir. H. Amran Nur No.1, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto			
	Telepon	81366256831			
	Faksimile	Datuakabadi@gmail.com			
<b>III. Perencanaan dan Persiapan</b>					
3.1	Latar Belakang	Infrastruktur Memegang Peranan Penting Sebagai Salah Satu Roda Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan. Keberadaan Infrastruktur Yang Memadai Sangat Diperlukan Seperti Halnya Infrastruktur Jalan Dan Jembatan. Keterbatasan Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan, Menyebabkan Melambatnya Laju Investasi. Penguasaan Infrastruktur Berupa Jalan Dan Jembatan Berada Pada Pemerintah Dan Pemerintah Daerah Yang Dalam Penyelenggaraan Dilimpahkan Dan/atau Diserahkan Kepada Instansi-instansi Di Daerah Atau Diserahkan Kepada Badan Usaha Atau Perorangan. Pelimpahan Dan/atau Penyerahan Wewenang Penyelenggaraan Jalan Dan Jembatan Tidak Melepas Tanggung Jawab Pemerintah. Adanya Otonomi Daerah, Maka Penyelenggaraan Jalan Dan Jembatan Dipisahkan Berdasarkan Kewenangannya Sebagaimana Diatur Menurut Pasal 14, Pasal 15 Dan Pasal 16 Uu No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Yaitu: 1. Wewenang Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Jalan Meliputi Penyelenggaraan Jalan Secara Umum Dan Penyelenggaraan Jalan Nasional [pasal 14 Ayat (1)];2. Wewenang Pemerintah Provinsi Dalam Penyelenggaraan Jalan Meliputi Penyelenggaraan Jalan Provinsi [pasal 15 Ayat (1)]; 3. Wewenang Pemerintah Kabupaten Dalam Penyelenggaraan Jalan Meliputi Penyelenggaraan Jalan Kabupaten Dan Jalan Desa [pasal 16 Ayat (1)]; 4. Wewenang Pemerintah Kota Dalam Penyelenggaraan Jalan Meliputi Penyelenggaraan Jalan Kota [pasal 16 Ayat (2)].			
3.2	Tujuan Kegiatan	Tujuan Dari Kegiatan Ini Adalah Untuk Mendapatkan Data Lengkap Terkait Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Di Kota Sawahlunto			
3.3	Rencana Jadwal Kegiatan				
	A. Perencanaan				
	1	Perencanaan Kegiatan	01 Januari 2023 s/d 31 Desember 2023		
	2	Desain	01 Juni 2023 s/d 31 Desember 2023		
	B. Pengumpulan				
	3	Pengumpulan Data	01 Januari 2024 s/d 30 Desember 2024		
	C. Pemeriksaan				
	4	Pengolahan Data	02 Januari 2024 s/d 31 Maret 2025		
	D. Penyebarluasan				
3.4	5	Analisis Data	01 Maret 2025 s/d 31 Maret 2025		
	6	Diseminasi Hasil	03 Maret 2025 s/d 28 April 2025		
	7	Evaluasi	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025		
	Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:				
No		Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

1	Panjang Jalan	Panjang Jalan	Panjang Jalan adalah jarak titik ruas jalan, dari ujung ke ujung, yang di hitung dalam satuan kilo meter.	pada saat pendataan
2	Lebar Jalan	Lebar Jalan	Lebar Jalan adalah seluruh ruang dalam batas-batas jalan yang di ukur tegak lurus terhadap jalur atau arah yang di tuju dari jalan tersebut	pada saat pendataan
3	Jenis Permukaan Jalan	Jenis Permukaan Jalan	Jenis Permukaan Jalan adalah jenis lapisan perkerasan jalan yang paling atas.	pada saat pendataan
4	Susunan Permukaan Perkerasan Jalan	Susunan Permukaan Perkerasan Jalan	Permukaan Perkerasan Jalan adalah lapisan paling atas dari perkerasan jalan yang berfungsi sebagai penghubung antara kendaraan dan struktur di bawahnya. kondisi susunan permukaan perkerasan jalan saat pengamatan, dengan klasifikasi baik/rapat atau kasar	pada saat pendataan
5	Kondisi Permukaan Perkerasan Jalan	Kondisi Permukaan Perkerasan Jalan	Kondisi Keadaan Permukaan Perkerasan Jalan saat pengamatan, dengan klasifikasi baik/tidak ada kelaianan, aspal berlebihan, lepas-lepas, atau hancur	pada saat pendataan
6	Kemiringan melintang jalan	Kemiringan melintang jalan	kondisi kemiringan melintang pada permukaan perkerasan jalan	pada saat pendataan
7	Jenis Keretakan Jalan	Jenis Keretakan Jalan	Keretakan jalan adalah kondisi kerusakan yang terjadi pada lapisan permukaan perkerasan jalan yang di sebabkan oleh berbagai faktor. jenis keretakan jalan dilihat berdasarkan kerusakan pada lapisan permukaan jalan.	pada saat pendataan
8	Lebar Keretakan jalan	Lebar Keretakan jalan	Pengukuran lebar keretakan jalan untuk melihat seberapa besar kerusakan pada lapisan permukaan jalan.	pada saat pendataan
9	Ukuran terbanyak kerikil/batu	Ukuran Terbanyak Kerikil/Batu	perhitungan ukuran terbanyak material kerikil/batu dalam ruas jalan yang di amati.	pada saat pendataan
10	Tebal Lapisan kerikil/Batu	Tebal Lapisan kerikil/Batu	Pengukuran kedalaman tebal lapisan material kerikil/batu di ruas jalan yang di amati.	pada saat pendataan
11	Distribusi Kerikil/Batu	Distribusi Kerikil/Batu	Pengamatan Persebaran material kerikil/batu pada ruas jalan yang di amati.	pada saat pendataan
12	Jumlah Lubang Jalan	Jumlah Lubang Jalan	Perhitungan Jumlah Lubang dalam ruas jalan untuk melihat kondisi jalan.	pada saat pendataan
13	Ukuran Lubang Jalan	Ukuran Lubang Jalan	Pengukuran kedalaman lubang jalan untuk mendapatkan persentase ukuran lubang jalan	pada saat pendataan
14	Bekas Roda	Bekas Roda	Pengukuran kedalaman lubang jalan untuk mendapatkan perentase ukuran lubang jalan.	pada saat pendataan
15	Kerusakan tepi jalan	Kerusakan tepi jalan	Pengamatan seberapa berat kondisi kerusakan pada bagian tepi ruas jalan.	pada saat pendataan
16	Jalan bergelombang	Jalan bergelombang	Pengukuran	pada saat pendataan
17	Kondisi Bahu Jalan	Kondisi Bahu Jalan	Kondisi bagian bahu jalan berdasarkan pengamatan	pada saat pendataan
18	Permukaan Bahu Jalan	Permukaan Bahu Jalan	Pengamatan titik permukaan bahu jalan dibandingkan dengan permukaan jalan	pada saat pendataan
19	Kondisi Saluran Samping Jalan	Kondisi Saluran Samping Jalan	Pengamatan kondisi saluran pada bagian samping kanan dan kiri jalan	pada saat pendataan
20	Kerusakan Lereng Jalan	Kerusakan Lereng Jalan	Pengamatan kondisi lereng jalan pada bagian kanan dan kiri jalan, apakah ada longsor/runtuh atau dalam kondisi baik	pada saat pendataan
21	Trotoar Jalan	Trotoar Jalan	Pengamatan Kondisi trotoar jalan, keberadaannya, serta tingkat keamanannya.	pada saat pendataan
22	Panjang Jembatan	pada saat pendataan	Panjang jalan adalah jarak dari kedua titik ujung pada pengukuran jembatan, yang di hitung dalam satuan kilometer.	pada saat pendataan
23	Lebar Jembatan	Lebar Jembatan	Lebar Jembatan adalah seluruh ruang dalam batas-batas jembatan yang di ukur tegak lurus terhadap jalur atau arah yang di tuju dari jembatan tersebut.	pada saat pendataan
24	Bentang Jembatan	Bentang Jembatan	Bentang Jembatan adalah jarak antara dua kepala jembatan atau jarak pusat ke pusat menara, tiang, pilar atau penyangga yang berdekatan	pada saat pendataan

25	Erosi permukaan jalan	Permukaan jalan	Permukaan jalan adalah lapisan perkerasan jalan yang paling atas.	pada saat pendataan
<b>IV. Desain Kegiatan</b>				
4.1	Kegiatan ini dilakukan	Berulang		
4.2	Frekuensi Penyelenggaraan	Tahunan		
4.3	Tipe Pengumpulan Data	Longitudinal Panel		
4.4	Cakupan Wilayah Pengumpulan	Sebagian Wilayah Indonesia		
4.5	Wilayah Kegiatan			
1	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO		
4.6	Metode Pengumpulan Data	Pengamatan		
4.7	Sarana Pengumpulan Data	Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)		
4.8	Unit Pengumpulan Data	Lainnya : Infrastruktur		

<b>VI. Pengumpulan Data</b>		
6.1	Apakah Melakukan Uji Coba	Tidak
6.2	Metode Pemeriksaan Kualitas	Supervisi
6.3	Apakah Melakukan Penyesuaian	Tidak
6.4	Petugas Pengumpulan Data	Mitra Atau Tenaga Kontrak
6.5	Persyaratan Pendidikan	Sma Atau Smk
6.6	Jumlah Petugas	
	Supervisor/penyelia/pengawas	1
	Pengumpul data/enumerator	1
6.7	Apakah Melakukan Pelatihan	Ya
<b>VII. Pengolahan dan Analisis</b>		
7.1	Tahapan Pengolahan Data	
	Penyuntingan(Editting)	Ya
	Penyandian(Coding)	Ya
	(Data Entry)	Ya
	Penyahihan(Validasi)	Ya
7.2	Metode Analisis	Deskriptif
7.3	Unit Analisis	Lainnya: Infrastruktur
7.4	Tingkat Penyajian Hasil Analisis	Kabupaten/Kota
<b>VIII. Diseminasi Hasil</b>		
8.1	Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum	
	Tercetak(Hardcopy)	Ya
	Digital(Softcopy)	Ya
	Data Mikro	Tidak
8.2	Rencana Rilis Produk Kegiatan	
	Tercetak(Hardcopy)	4/28/2025
	Digital(Softcopy)	4/28/2025
	Datamikro	

## Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Kota Sawahlunto

Meta data Variabel Dinas PUPR Kota Sawahlunto Tahun 2025

No	Nama Variabel	Alias	Definisi	Konsep	Referensi Pemilihan	Referensi Waktu	Ukuran	Satuan	Tipe Data	Klasifikasi Isian	Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan	Apakah dapat diakses umum?	
1	Jalan Bergelombang	R21	Pengukuran seberapa besar luas jalan bergelombang pada ruas jalan yang diamati.	Jalan Bergelombang	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	persentase	persentase	String	1 = Tidak ada 2 = <10% luas 3 = 10-30% 4 = >30% luas		Jalan Bergelombang	Tidak	
2	Kondisi permukaan perkerasan jalan	R6	Kondisi keadaan permukaan perkerasan perkerasan jalan saat pengamatan, dengan klasifikasi baik/ tidak ada kelaianan, aspal berlebihan, lepas lepas, atau hancur.	Kondisi permukaan perkerasan jalan	Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Baik/Tidak ada kelainan 2 = Aspal berlebihan 3 = Lepas lepas 4 = Hancur		Kondisi permukaan perkerasan jalan	Tidak	
3	Jumlah lubang jalan	R17	Kuesioner Metadata Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Kuesioner Metadata Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 100% 11 E19 Penghitungan jumlah lubang dalam ruas jalan untuk melihat kondisi jalan. Penghitungan jumlah lubang dalam ruas jalan untuk melihat kondisi jalan. Aktifkan dukungan pembaca layar Untuk mengaktifkan dukungan pembaca layar, tekan Ctrl+Alt+Z. Untuk mempelajari pintasan keyboard, tekan Ctrl+garis miring.	Jumlah lubang jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = <10/km 3 = 10-50/km 4 = >50/km		Jumlah lubang jalan	Tidak

4	Persentase Tambalan Permukaan Perkerasan Jalan	R8	Persentase tambalan adalah area pada ruas jalan yang permukaan perkerasan aslinya telah diganti dengan material pengisi, berdasarkan pengamatan.	Persentase Tambalan Permukaan Perkerasan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Perse	Persentase	String	1 = Tidak ada2 = <10 % luas3 = 10 - 30 % luas4 = >30 % luas		Persentase Tambalan Permukaan Perkerasan Jalan	Tidak
5	Kondisi saluran samping jalan	R24	Pengamatan kondisi saluran pada bagian samping kanan dan kiri jalan	Kondisi saluran samping jalan	Undang undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada2 = Bersih3 = Tertutup4 = Erosi		Kondisi saluran samping jalan	Tidak
6	Kerusakan Lereng Jalan	R25	Pengamatan kondisi lereng jalan pada bagian kanan dan kiri ruas jalan, apakah ada longsor/runtuh atau dalam kondisi baik.	Kerusakan Lereng Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada2 = Longsor/Runtuh		Kerusakan lereng Jalan	Tidak
7	Susunan Permukaan Perkerasan Jalan	R5	Permukaan perkerasan jalan adalah lapisan paling atas dari perkerasan jalan yang berfungsi sebagai penghubung antara kendaraan dan struktur di bawahnya. Kondisi susunan permukaan perkerasan jalan saat pengamatan, dengan klasifikasi baik/rapat atau kasar.	Susunan Permukaan Perkerasan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Baik/Rapat2 = Kasar		Susunan Permukaan Perkerasan Jalan	Tidak
8	Jenis permukaan jalan	R4	Jenis permukaan jalan adalah jenis lapisan perkerasan jalan yang paling atas	Jenis permukaan jalan	Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Aspal2 = Kerikil3 = Tanah4 = Beton Semen		Jenis permukaan jalan	Ya
9	Lebar Keretakan Jalan	R12	Pengukuran lebar keretakan jalan untuk melihat seberapa besar kerusakan pada lapisan permukaan jalan.	Lebar Keretakan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Milimeter	Panjang	String	1 = Tidak ada2 = Halus <1 mm3 = Sedang 1-5 mm4 = Lebar >5 mm		Lebar keretakan jalan	Tidak

10	Persentase Penurunan Permukaan Perkerasan Jalan	R7	Persentase penurunan jalan yang dihitung berdasarkan seberapa besar penurunan (ketidakrataan) permukaan perkerasan jalan saat pengamatan dari kondisi normal.	Persentase Penurunan Permukaan Perkerasan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Persen	Persentase	String	1 = Tidak ada2 = <10% luas3 = 10-30 % luas4 = >30 %luas		Persentase Penurunan Permukaan Perkerasan Jalan	Tidak
11	Panjang Jembatan	R27	Panjang jalan adalah jarak dari kedua titik ujung pada pengukuran jembatan, yang dihitung dalam satuan kilometer.	Panjang Jembatan	Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Keamanan Jembatan dan Terowongan Jalan	Pada saat pendataan	Meter	Panjang	Float			Titik ruas jembatan dari patok km A ke km B	Ya
12	Tebal Lapisan Kerikil/Batu	R15	Pengukuran kedalaman tebal lapisan material kerikil/batu di ruas jalan yang diamati.	Tebal Lapisan Kerikil/Batu	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Cm	Panjang	String	1 = Tidak ada2 = <5 Cm3 = 5-10 Cm4 = 10-20 Cm5 = >20 Cm		Tebal Lapisan Kerikil/Batu	Tidak
13	Erosi permukaan jalan	R10	Pengukuran persentase seberapa luas erosi permukaan perkerasan jalan	Erosi permukaan jalan	Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Persen	Persentase	String	1 = Tidak ada2 = <10% Luas3 = 10 - 30 % Luas4 = >30% Luas		Erosi permukaan jalan	Tidak

14	Ukuran terbanyak kerikil/batu	R14	Penghitungan ukuran terbanyak material kerikil/batu dalam ruas jalan yang diamati.	Ukuran Terbanyak Kerikil/Batu	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = <1cm 3 = 1-5cm 4 = >5cm 5 = Tidak tentu		Ukuran Terbanyak Kerikil/Batu	Tidak
15	Bentang jembatan	R29	Bentang jembatan adalah jarak antara dua kepala jembatan atau jarak pusat ke pusat menara, tiang, pilar, atau penyangga yang berdekatan	Bentang Jembatan	Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 10 Tahun 2022 tentang penyelenggara Keamanan Jembatan dan terowongan jalan	Pada saat pendataan	Jumlah	Bentang	Integer			Bentang Jembatan	Ya
16	Lebar Jalan	R2	Lebar jalan adalah seluruh ruang dalam batas batas jalan yang diukur tegak lurus terhadap jalur atau arah yang dituju dari jalan tersebut	Lebar jalan	Undang Undang Nomor Tahun 2004	Pada saat pendaftaran	Meter	Panjang	Float			Lebar jalan	Ya
17	Bekas roda	R19	Pengamatan bekas roda berdasarkan kondisi amatiran	Bekas roda	Undang undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Cm	Panjang	String	1 = Tidak ada 2 = <5 Cm dalam 3 = 5-15 Cm dalam 4 = >15 Cm dalam		Bekas roda	Tidak

18	Klasifikasi isian	R3	Klasifikasi jalan adalah pengelompokan jalan ke dalam beberapa kelas berdasarkan fungsi dan intensitas lalu lintas, serta daya dukung untuk menerima muatan sumbu terberat dan dimensi kendaraan bermotor.	Klasifikasi jalan	Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Kelas I 2 = Kelas II 3 = Kelas III 4 = Kelas IIIA 5 = Kelas IIIB 6 = Kelas IIIC		Klasifikasi Jalan	Tidak
19	Persentase Luas Keretakan Jalan	R13	Pengukuran persentase luas keretakan jalan untuk melihat seberapa luas kerusakan pada lapisan permukaan jalan.	Persentase Luas Keretakan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Persen	Persentase	String	1 = Tidak ada 2 = <10 % luas 3 = 10-30 % luas 4 = > 30 %luas		Persentase Luas Keretakan Jalan	Tidak
20	Lebar jembatan	R28	Lebar jalan adalah seluruh ruang dalam batas batas jembatan yang di ukur tegak lurus terhadap jalur atau arah yang di tuju dari jembatan tersebut	Lebar jembatan	Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 10 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan keamanan jembatan dan terowongan Jalan	Pada saat pendataan	Meter	Panjang	Float			Lebar jembatan	Ya
21	Trotoar Jalan	R26	Pengamatan kondisi trotoar jalan, keberadaannya, serta tingkat keamanannya.	Trotoar jalan	Undang undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = Baik/aman 3 = Berbahaya		Trotoar jalan	Tidak

22	Kondisi Bahu Jalan	R22	Kondisi bagian bahu jalan berdasarkan pengamatan.	Kondisi Bahu Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendaftaran	-	-	String	1 = Tidak ada2 = Baik/Rata3 = Bekas Roda/erosi ringan4 = Bekas Roda/Erosi berat		Kondisi Bahu Jalan	Tidak
23	Kemiringan melintang jalan	R9	Kondisi kemiringan melintang pada pada permukaan perkerasan jalan	Kemiringan melintang jalan	Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendaftaran	Persen	Persentase	String	1 =>5%2 = 3-5%3 = Rata-rata4 = Cekung		Kemiringan melintang jalan	Tidak
24	Permukaan Bahu Jalan	R23	Pengamatan titik permukaan bahu jalan dibandingkan dengan permukaan jalan.	Permukaan Bahu Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendaftaran	-	-	String	1 = Tidak ada2 = Di atas permukaan jalan3 = Rata dengan permukaan jalan4 = Dibawah permukaan jalan5 = 10 Cm di bawah permukaan jalan		Permukaan Bahu Jalan	Tidak
25	Kerusakan Tepi Jalan	R20	Pengamatan seberapa berat kondisi kerusakan pada bagian tepi ruas jalan.	Kerusakan Tepi Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendaftaran	-	-	String	1 = Tidak ada2 = Ringan3 = Berat		Kerusakan Tepi Jalan	Tidak

26	Jenis keretakan jalan	R11	Keretakan jalan adalah kondisi kerusakan yang terjadi pada lapisan permukaan perkerasan jalan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Jenis keretakan jalan dilihat berdasarkan kerusakan pada lapisan permukaan jalan.	Jenis Keretakan Jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = Tidak berhubungan 3 = Saling berhubungan (Berbidang luas) 4 = Saling berhubungan (Berbidang sempit)		Jenis keretakan jalan	Tidak
27	Ukuran lubang jalan	R18	Pengukuran kedalaman lubang jalan untuk mendapatkan persentase ukuran lubang jalan.	Ukuran Lubang jalan	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = Kecil dan dangkal 3 = Kecil dan dalam 4 = Besar dan dangkal 5 = Besar dan dalam		Ukuran lubang jalan	Tidak
28	Distribusi Kerikil/Batu	R16	Pengamatan persebaran material kerikil/batu pada ruas jalan yang diamati.	Distribusi Kerikil/Batu	Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	-	-	String	1 = Tidak ada 2 = Rata 3 = Tidak rata 4 = Gundukan memanjang		Distribusi Kerikil/Batu	Tidak
29	Panjang Jalan	R1	Panjang jalan adalah titik ruas jalan, dari ujung ke ujung, yang dihitung dalam satuan kilometer	Panjang Jalan	Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004	Pada saat pendataan	Km	Panjang	Float			Titik ruas jalan dari patok Km A ke Km B	Ya

## Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Kota Sawahlunto

Meta data Indikator Dinas PUPR Kota Sawahlunto Tahun 2025

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator	Indikator Pembangunan Nama	Publikasi Ketersediaan	Variabel Pembangunan Nama	Kegiatan Penghasil	Level Estimasi	Apakah dapat
1	Rata-rata lebar retak (average cracks width)	Rata-rata lebar retak didapatkan dengan cara mengukur langsung lebar dari kerusakan retak. Kemudian data setiap lebar retak dijumlahkan selanjutnya dibagi dengan jumlah kerusakan retak yang ada	Lebar retak	Semakin lebar retaknya maka semakin tinggi nilai SDInya, atau dapat dikatakan kondisi jalan tersebut semakin parah.	Rata-rata Lebar Retak = $(Jumlah\ lebar\ retak)/(Jumlah\ Titik\ Jalan\ yang\ Retak)$ \(\frac{1}{(Rata-rata\ Lebar\ Retak)} = \frac{1}{(Jumlah\ Lebar\ Retak)/(Jumlah\ Titik\ Jalan\ yang\ Retak)}	Panjang	Milimeter	1. Lebar retak = 0, SDI 2 = 02. Lebar retak halus < 1mm, SDI 2 = 03. Lebar retak sedang 1-3mm, SDI 2 = 04. Lebar retak > 3mm, SDI 2 = SDI 1*2	Tidak	-	Jenis Keretakan Jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Tidak	
2	Kondisi Jalan	Surface Distress Index (SDI) adalah skala kinerja jalan yang diperoleh dari hasil pengamatan secara visual terhadap kerusakan jalan yang terjadi di lapangan. Datadata yang diperlukan dalam analisis kerusakan perkerasan menggunakan metode SDI antara lain: persentase luas total retak terhadap luas jalan yang ditinjau, rata-rata lebar retak, jumlah lubang dan rata-rata kedalaman bekas roda pada jalan.	Kondisi Jalan	Semakin tinggi nilai SDI yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kerusakan suatu jalan atau dapat dikatakan kondisi suatu jalan semakin parah	SDI = SDI 1 + SDI 2 + SDI 3 + SDI 4 \(\frac{1}{(SDI\_1 + SDI\_2 + SDI\_3 + SDI\_4)}	Indeks	-	1. Baik (SDI < 50)2. Sedang (SDI 50-100)3. Rusak Ringan (SDI 100-150)4. Rusak Berat (SDI >150)	Ya	Persentase luas retak (total of area cracks) Rata-rata lebar retak (average cracks width) Jumlah lubang (total number of potholes) Rata-rata kedalaman bekas roda (average depth of wheel rutting)	rapor Hasil Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Laporan Hasil Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Laporan Hasil Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Laporan Hasil Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	-	Kab/Kota	Tidak	
3	SDI 1 Persentase Luas retak (total of area cracks)	Luas retakan adalah luas bagian permukaan jalan yang mengalami retakan, diperhitungkan secara persentase terhadap luas permukaan segmen jalan yang disurvei sepanjang 100 meter.	SDI 1 Persentase Luas retak (total of area cracks)	Semakin besar luas retaknya maka semakin tinggi nilai SDInya, atau dapat dikatakan kondisi jalan tersebut semakin parah.	Persentase Luas Retak = $(Luas\ Retak)/(Panjang\ Jalan\ x\ Lebar\ Jalan) \times 100\%$ \(\frac{1}{(Persentase\ Luas\ Retak)} = \frac{1}{(Luas\ Retak/(Panjang\ Jalan\ x\ Lebar\ Jalan))} \times 100\%	Luas	Persentase	1. Luas retak = 0, SDI 1 = 02. Luas retak < 10%, SDI 1 = 53. Luas retak 10-30%, SDI 1 = 204. Luas retak > 30%, SDI 1 = 40	Tidak	-	Jenis keretakan jalan Persentase Luas Keretakan Jalan Panjang Jalan Lebar Jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023 Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Tidak	
4	Rata-rata kedalaman bekas roda (average depth of wheel rutting)	Dalam analisis kerusakan metode SDI data yang diperlukan pada kerusakan bekas roda yaitu rata-rata dari kedalaman bekas roda tersebut dalam satu segmen jalan.	Kedalaman bekas roda	Semakin dalam bekas rodanya maka semakin tinggi nilai SDInya, atau dapat dikatakan kondisi jalan tersebut semakin parah.	Rata-rata Kedalaman Bekas Roda = $(\sum(Kedalaman\ Bekas\ Roda))/(Jumlah\ Titik\ Kedalaman\ Bekas\ Roda)$ \(\frac{1}{(Rata-rata\ Kedalaman\ Bekas\ Roda)} = \frac{1}{(\sum(Kedalaman\ Bekas\ Roda)/(Jumlah\ Titik\ Kedalaman\ Bekas\ Roda))}	Panjang	Cm	1. Kedalaman bekas roda = 0, x=0, SDI 4 = 02. Kedalaman bekas roda < 1cm, x=0.5, SDI 4 = SDI 3+5*x3. Kedalaman bekas roda 1-3cm, x=2, SDI 4 = SDI 3+5*x4. Kedalaman bekas roda > 3 cm, x=5, SDI 4 = SDI 3+4*x	Tidak		Bekas Roda	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023			

5	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan	Panjang jalan adalah jarak titik ruas jalan, dari ujung ke ujung, yang dihitung dalam satuan kilometer, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis permukaan jalan.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan	Semakin tinggi angkanya maka semakin panjang jalan dengan jenis permukaan tertentu.	\text{Kumulatif PanjangJalan} = \sum(\text{Panjang Jalan})	Panjang	Kilometer	Jenis Permukaan Jalan: 1. Aspal Jenis Permukaan Jalan: 2. Kerikil Jenis Permukaan Jalan: 3. Tanah Jenis Permukaan Jalan: 4. Beton Semen	Tidak			Panjang jalan dan Jenis Permukaan Jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Ya
6	Jumlah lubang (total number of potholes)	Jumlah lubang yang diperlukan dalam analisis SDI yaitu jumlah lubang yang disurvei sepanjang 1 kilometer	Jumlah lubang	Semakin banyak jumlah lubangnya maka semakin tinggi nilai SDInya, atau dapat dikatakan kondisi jalan tersebut semakin parah	Jumlah Lubang = Sum (jumlah lubang) \[ \text{Jumlah Lubang} = \sum (\text{jumlah lubang}) \]	Jumlah	Jumlah per kilometer	1. Jumlah lubang = 0, SDI 3 = 02. Jumlah lubang < 10 per km, SDI3. Jumlah lubang 10-50 per km, SDI 34. Jumlah lubang > 50 per km, SDI 3 = SDI 2+225	Tidak			Jumlah lubang jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Tidak
7	Panjang Jalan Menurut Klasifikasi Jalan	Panjang jalan adalah jarak titik ruas jalan, dari ujung ke ujung, yang dihitung dalam satuan kilometer, dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi jalan.	Panjang Jalan Menurut Klasifikasi Jalan	Semakin tinggi angkanya maka semakin panjang jalannya dengan klasifikasi jalan tertentu.	\text{Kumulatif Panjang Jalan} = \sum(\text{Panjang Jalan})	Panjang	Kilometer	Klasifikasi Jalan: 1. Kelas I Klasifikasi Jalan: 2. Kelas II Klasifikasi Jalan: 3. Kelas III Klasifikasi Jalan: 4. Kelas IIIA Klasifikasi Jalan: 5. Kelas IIIB Klasifikasi Jalan: 6. Kelas IIIC	Tidak			Panjang jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Ya
8	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan	Panjang jalan adalah jarak titik ruas jalan, dari ujung ke ujung, yang dihitung dalam satuan kilometer, dan diklasifikasikan berdasarkan kondisi jalan.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan	Semakin tinggi angkanya maka semakin panjang jalan dengan kondisi jalan tertentu.	\text{Kumulatif Panjang Jalan} = \sum(\text{Panjang Jalan})	Panjang	Kilometer	Kondisi Jalan: 1. Baik Kondisi Jalan: 2. Sedang Kondisi Jalan: 3. Rusak Ringan Kondisi Jalan: 4. Rusak Berat	Tidak			Panjang jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023	Kab/Kota	Ya
												Kondisi jalan	Pencacahan Lengkap Infrastruktur Jalan dan Jembatan Kota Sawahlunto 2023		